

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Hidup Tenang Dengan Berperilaku Terpuji Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Di SDN 8 Simpang Pesak

Rizqa Wahyuni¹, Buchori Muslim²
abdul.ghofur@uinikt.ac.id¹, malik.nur32@gmail.com ,
Syarif Hidayatullah Jakarta Islamic State University

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing the make a match model and improve student learning outcomes in Islamic religious education (PAI) learning in the moral aspect (praiseworthy behavior material) using the make a match learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were class III students at SDN 8 Simpang Pesak. Data collection techniques through observation and tests. The collected data was analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques using a percentage formula. that the implementation of cooperative learning using the make a match model turns out to have a positive influence, namely it can improve student learning outcomes in Islamic religious education, especially in prayer material, this is shown by increasing student learning completeness in each cycle, namely initial data of 50%, cycle I (58%) and cycle II (100%).

Keywords: Make a Match, Learning Outcomes, Commendable Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model *make a match* dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada aspek akhlak (materi perilaku terpuji) dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 8 Simpang Pesak. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus presentase. bahwa penerapan pembelajaran secara kooperatif dengan menggunakan model *make a match* ternyata mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama islam, khususnya dalam materi shalat, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu data awal 50%, siklus I (58%) dan siklus II (100%).

Kata kunci: *Make a Match*, Hasil Belajar, Perilaku Terpuji

PENDAHULUAN

Salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam perlunya inovasi pada pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajarinya. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pedoman dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasai nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu materi dalam pendidikan karakter adalah "Hidup Tenang

dengan Berperilaku Terpuji". Materi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik. Namun di SDN 8 Simpang Pesak, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini belum mencapai target yang diinginkan. Banyak siswa yang masih kurang memahami pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa dalam tes formatif dan observasi sikap selama pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini antara lain kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Jika siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) yang kurang komunikatif dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarzer paedagogik-paedagogik hitam*. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru PAI, tidak tertarik dengan materi-materi yang disampaikan, dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran "Make a Match". Model pembelajaran ini adalah salah satu strategi aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Rusman (2011, h. 223) menyatakan, "Model Kooperatif Tipe Make A Match (membuat pasangan) Merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran cooperative". Model ini dikembangkan oleh Lorna Curan (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Miftahul Huda (2012, h. 135) menyatakan, "model pembelajaran make a match merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa". Model "Make a Match" melibatkan aktivitas mencari pasangan kartu yang sesuai, yang dapat berupa soal dan jawaban atau konsep yang berhubungan. Aktivitas ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman langsung.

Penerapan model pembelajaran "Make a Match" diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi antar siswa. Dengan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tentang perilaku terpuji dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas, khususnya pada aspek akhlak dalam pembelajaran PAI perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sasaran pencapaian tujuan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sumber data yang penulis peroleh dari kegiatan penelitian kelas yakni siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 8 Simpang Pesak yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Jumlah keseluruhan siswa adalah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa ataupun motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan implementasi tipe Make a match. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan kepada subjek dan teman sejawat tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif Tipe Make a match. Dokumentasi; digunakan sebagai data yang mendukung dalam penelitian tindakan kelas tersebut, seperti: rencana pembelajaran, hasil pengamatan, lembar hasil belajar, dan foto kegiatan penelitian tindakan. Tes Formatif; evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar (Sukardi, 2008: 58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi) disajikan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Siklus I (Pertama)

Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran Make a Match b. Meyiapkan lembar kerja siswa c. Menyiapkan blanko observasi d. Menyiapkan blanko jurnal harian siswa	a. Melakukan apersepsi dengan mengulang materi pembelajaran tentang keserasian gerakan dengan bacaan shalat. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Menampilkan gambar d. Menampilkan Video Penerapan model Make a Match e. Membagikan lembar kerja siswa.	a. Mengamati partisipasi siswa dalam pembelajaran b. Mengamati respon siswa terhadap pembelajaran	a. Mencatat hasil observasi b. Mengevaluasi hasil observasi c. Menganalisis hasil pembelajaran d. Memperbaiki kelemahan untuk siklus selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 8 Simpang Pesak, dari jumlah siswa kelas III sebanyak 12 Orang ternyata hanya 6 orang yang tuntas dari hasil tes mata pelajaran PAI sedangkan sisanya 6 orang dinyatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Data awal hasil belajar siswa yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut sebagai mana tertera pada tabel 4.2.

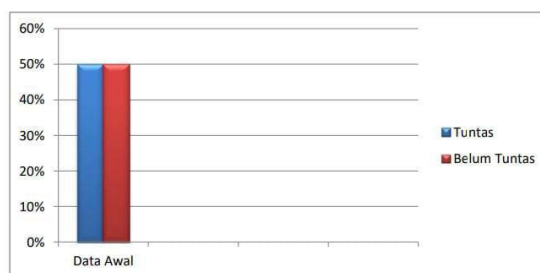
Tabel 4.2
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai (KKM = 65)	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Buyung Taruna	80	✓	
2.	Chaziva Rygindiah Hutasuhut	70	✓	

3.	Dinda Cahaya Agustin	60		✓
4.	Elfiandra Rizki	70	✓	
5.	Jildiansa	40		✓
6.	Lara Diasmi	70	✓	
7.	Liura Pricilia	50		✓
8.	M. Nur Rasyid Sanusi	70	✓	
9.	Restu	60		✓
10.	Rosydiana Siregar	70	✓	
11.	Wilianto	50		✓
12.	Zevilia	60		✓
	Jumlah	750	6	6
	Rata-rata	62,5	0,50	0,50
	Presentase		50%	50%

Dalam pembelajaran PAI, siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari data yang tampak pada tabel 4.2 hasil rata-rata kelas yaitu 62,5. Siswa yang tuntas berjumlah 6 atau 50% dan sisanya 6 orang atau 50% belum tuntas. Berikut ini data awal yang dituangkan pada grafik 4.1.

Gafik 4.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa



Ada beberapa data yang dapat dipaparkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berikut ini merupakan paparan data yang dapat dijelaskan oleh peneliti. Observasi yang telah dilakukan mengenai Penilaian ketepatan RPP terhadap proses pembelajaran siklus I ini menggunakan lembar observasi pengukur ketepatan RPP yang telah disiapkan. Berikut adalah data hasil observasi penilaian RPP yang tertera tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor
		Pertemuan

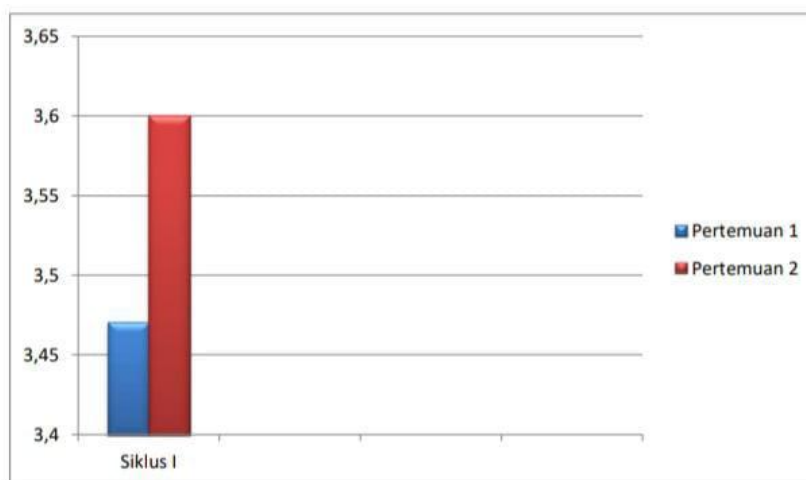
		1	2
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	1 2 (3) 4 5	1 2 3 (4) 5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 (5)	1 2 3 4 (5)
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 (5)	1 2 3 4 (5)
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 (4) 5	1 2 3 (4) 5
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 (4) 5	1 2 3 (4) 5
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 (5)	1 2 3 4 (5)
Skor Total		26	27
Nilai RPP = Jumlah skor/skor total (30) x 4		3,47	3,6
Rata-rata		3,5	

Tabel 4.4
Konversi Perolehan Nilai RPP Siklus I

Nilai	Keterangan
3,50 - 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil penilaian observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan model make a match pada tabel 4.3 nilai RPP pertemuan 1 mendapat nilai sebesar 3,47 dan pertemuan 2 mendapat nilai 3,6 atau berada dalam kategori sangat baik. Jika dirata-ratakan nilai RPP terhadap pembelajaran siklus I ini nilainya mencapai 3,5 atau berada dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus I ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yaitu dengan pencapaian nilai 3,5. Meskipun pencapaiannya sudah berada dalam kategori sangat baik namun peneliti perlu perbaikan dalam perumusan indikator pembelajaran. Untuk lebih jelasnya nilai penyusunan RPP siklus I ini dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut.

Grafik 4.2
Data Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus I



Observasi yang telah dilakukan mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai guru pada siklus I ini menggunakan lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Berikut ini adalah data hasil obserbasi penilaian pelaksanaan pembelajaran tertuang pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Pertemuan	
		1	2
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	5	5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	4	4
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	4	5
B. Kegiatan Inti			
1.	Melakukan <i>free test</i>	4	5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	4	4
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4	4
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4	4
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	4	4

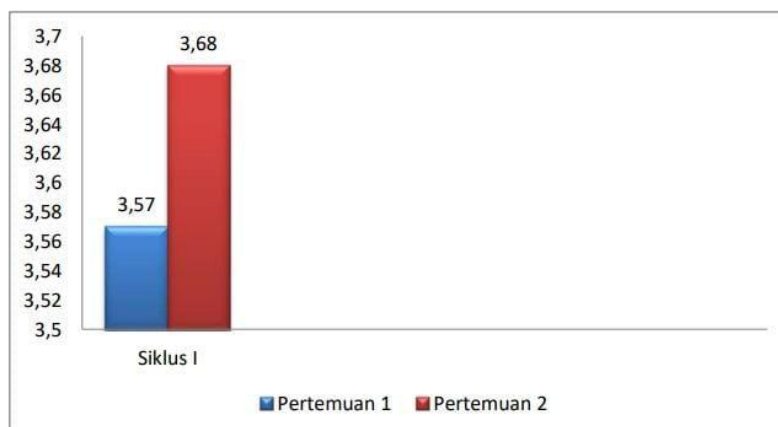
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	4
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	5	4
8.	Berperilaku sopan dan santun	5	5
C. Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	5	5
2.	Melakukan <i>post test</i>	5	5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	5	5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	5	5
Skor Total		67	69
Nilai RPP = Jumlah skor/skor total (30) x 4		3,57	3,68
Rata-rata		3,6	

Tabel 4.6
Konversi Perolehan Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang`

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 3,57 dan pertemuan kedua memperoleh nilai 3,68. Dengan konversi penskoran pada setiap pertemuan termasuk dalam kategori sangat baik. Jika dirata-ratakan nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini mendapatkan nilai 3,60 yaitu termasuk dalam kategori sangat baik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari mulai membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang menerapkan model *make a match*, akan tetapi aktivitas guru masih terkendala pada pengelolaan waktu yang belum efektif pada saat melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pelaksanaan pembelajaran akan disajikan dalam grafik peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik 4.3 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I



Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran, maka akan dibuat alat penilaian aktivitas belajar siswa yang akan dinilai oleh observer. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang di observasi	Indikator Penilaian aktivitas Siswa	Skor Pertemuan	
			1	2
1.	Motivasi	a. Siswa bersemangat dalam pembelajaran	5	5
		b. Siswa antusias mengikuti pembelajaran yang disampaikan	3	4
2.	Konsentrasi	c. Siswa berkonsentrasi ketika mendengar penjelasan materi	3	4
		d. Siswa berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran	4	4
3.	Reaksi	e. Siswa dapat merespon dengan cepat semua yang disampaikan oleh guru	3	3
		f. Siswa bersikap cermat ketika pembelajaran	4	5
4.	Organisasi	g. Siswa mampu bekerja sama dalam kerja kelompok	4	4
		h. Siswa melakukan tugas dengan baik dalam kelompoknya	4	4
			4	4

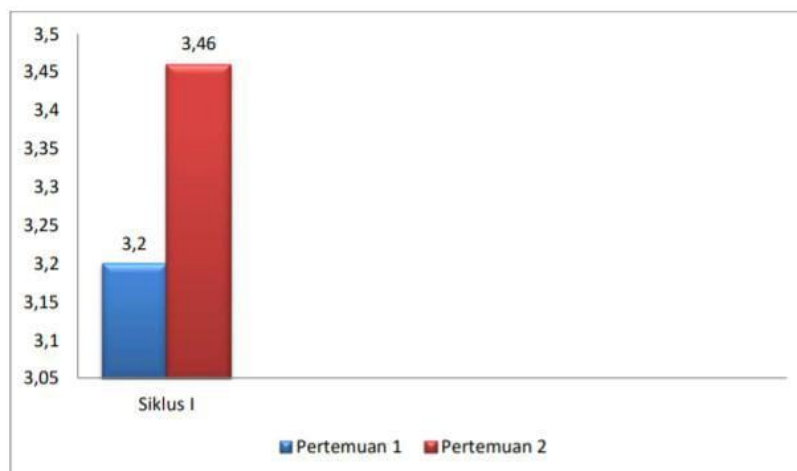
		i. Siswa tidak diam saja dalam mengikuti pembelajaran		
5.	Pemahaman	j. Siswa dapat memahami manfaat dari pembelajaran yang diberikan	4	5
6.	Ulangan	k. Siswa dapat menyebutkan kembali materi pembelajaran	5	5
		l. Siswa dapat mengingat pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik	5	5
Jumlah Skor			48	52
Nilai = Jumlah skor/skor total (60)x4			3,20	3,46
Rata-rata			3,33	

Tabel 4.8
Konversi Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

Nilai	Keterangan
3,50 - 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 3,20 dan pertemuan kedua memperoleh nilai 3,46. Dengan konversi penskoran pada setiap pertemuan termasuk dalam kategori Baik. Jika dirata-ratakan perolehan nilai observasi aktivitas siswa pada siklus ini mendapatkan nilai yaitu 3,33 termasuk dalam kategori baik. Berikut adalah hasil observasi penilaian aktivitas siswa siklus I yang dituangkan pada grafik 4.4.

Grafik 4.4
Data Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I



Selanjutnya tuntas atau tidaknya siswa ditentukan berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Maka siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 65, dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dianggap belum tuntas. Berikut perolehan siswa pada siklus I yang tertera pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai KKM = 65			
		1	Ket	2	Ket
1.	Buyung Taruna	80	T	90	T
2.	Chaziva Rygindiah Hutasuhut	70	T	70	T
3.	Dinda Cahaya Agustin	60	BT	70	T
4.	Elfiandra Rizki	70	T	70	T
5.	Jildiansa	40	BT	50	BT
6.	Lara Diasmi	70	T	70	T
7.	Liura Pricilia	50	BT	60	BT
8.	M. Nur Rasyid Sanusi	70	T	70	T
9.	Restu	60	BT	60	BT
10.	Rosydiana Siregar	70	T	70	T
11.	Wilianto	50	BT	60	BT
12.	Zevilia	60	BT	60	BT
	Jumlah	750		800	
	Rata-rata	62,5		6,66	
	Nilai Tertinggi	80		90	
	Nilai Terendah	40		50	
	Tuntas (T)	6 orang/50%		7 orang/58%	
	Belum Tuntas (BT)	6 orang/50%		5 orang/42%	

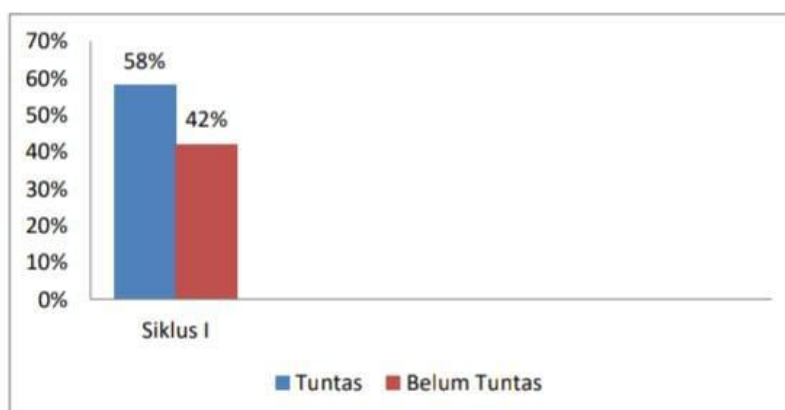
Berdasarkan data pada tabel di atas, maka persentase ketuntasan pada siklus 1 dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Siklus I	Hasil Persentase Tuntas	Hasil Persentase Tidak Tuntas
1.	Pertemuan 1	50%	50%
2.	Pertemuan 2	58%	42%
	Jumlah	125%	75%
	Rata-rata	75%	25%

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus 1, siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebesar 58%, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran sebesar 42%. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa siklus I yang dituangkan pada grafik 4.5

Grafik 4.5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I



Observasi yang telah dilakukan mengenai Penilaian ketepatan RPP terhadap proses pembelajaran siklus II ini menggunakan lembar observasi pengukur ketepatan RPP yang telah disiapkan. Berikut adalah data hasil observasi penilaian RPP yang tertera tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	5
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	5
5.	Penilaian proses pembelajaran	5
6.	Penilaian hasil belajar	5

	Skor Total	30
	Nilai RPP = Jumlah skor/Skot total (30) x 3	4.00
	Rata-rata	4.00

Tabel 4.12
Konversi Perolehan Nilai RPP Siklus II

Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang`

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil penilaian observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan model make a match. Jika dirata-ratakan nilai RPP terhadap pembelajaran siklus II ini nilainya mencapai 4,00 atau berada dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai target indikator keberhasilan yaitu dengan pencapaian nilai 4,00.

Observasi yang telah dilakukan mengenai penilaian pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai guru pada siklus II ini menggunakan lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, sama halnya seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Berikut ini adalah data hasil observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran tertuang pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor
A. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	4
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	4
B. Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	3
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	3
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	3
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4

7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	4
8.	Berperilaku sopan dan santun	4
C. Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	5
2.	Melakukan <i>post test</i>	5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	5
Skor Total		72
Nilai RPP = Jumlah skor/skor total (72) x 3		3,84
Rata-rata		3,84

Tabel 4.14
Konversi Perolehan Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
Kurang dari 2,00	Kurang

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai 3,84. Dengan konversi penskoran pada setiap pertemuan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu juga menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja peneliti sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana sebelumnya nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 3,60 dan pada siklus II adalah 3,84. Itu berarti bahwa kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini bisa dikatakan sangat baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

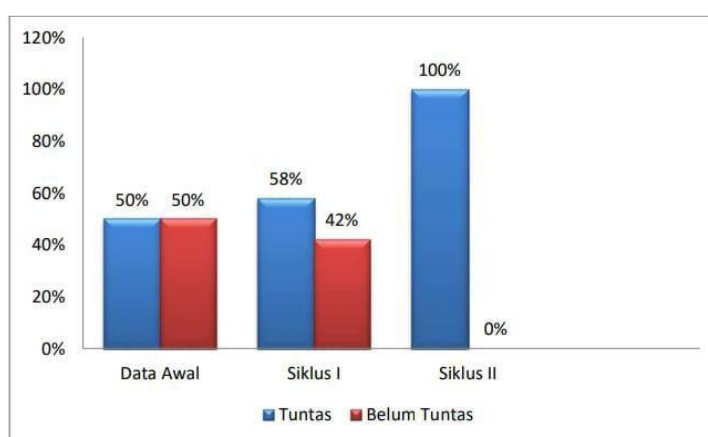
Selanjutnya tuntas atau tidaknya siswa ditentukan berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Maka siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 65, dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dianggap belum tuntas. Berikut perolehan siswa pada siklus I yang tertera pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Belajar Siswa Siklus II
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai (KKM = 65)	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Buyung Taruna	80	✓	
2.	Chaziva Rygindiah Hutasuhut	70	✓	
3.	Dinda Cahaya Agustin	60	✓	
4.	Elfiandra Rizki	70	✓	
5.	Jildiansa	40	✓	
6.	Lara Diasmi	70	✓	
7.	Liura Pricilia	50	✓	

8.	M. Nur Rasyid Sanusi	70	✓	
9.	Restu	60	✓	
10.	Rosydiana Siregar	70	✓	
11.	Wilianto	50	✓	
12.	Zevilia	60	✓	
	Jumlah	990	12	0
	Rata-rata	82,5	0,50	0
	Presentase		100%	0%

Berikut ini merupakan perbandingan hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan siklus II yang dituangkan pada grafik 4.6.



SIMPULAN

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 8 Simpang Pesak, ternyata dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh faktor perencanaan yang matang yang dilakukan oleh peneliti karena tentunya untuk melakukan tindakan yang tepat diperlukan suatu perencanaan yang tepat pula. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan oleh peneliti dalam diskusinyabersama observer adalah memilih bahan ajar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian mempersiapkan metode dan media pembelajaran, serta mempersiapkan instrumen yang akan digunakan selama proses penelitian seperti lembar observasi penilaian RPP, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, ternyata model make a match berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang berangsur naik dari data awal ke siklus I dan siklus II yaitu rata-rata nilai awal 62,5 dilanjutkan ke siklus I 66,6 dan di siklus kedua menjadi 82,5. Keaktifan siswa tersebut dangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terbukti dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang mencapai angka 100% siswa tuntas dari jumlah siswa 12 orang. Angka tersebut telah melebihi batas target yang diinginkan yaitu sebesar 70% dari keseluruhan siswa. Hasil belajar tersebut jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya terdapat peningkatan. Dimana pada siklus I, hanya 58% dari 12 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan jelas bahwa penggunaan model pembelajaran make a match terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hidup tenang.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herianingtyas, N. L. R. (2017). *Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah*.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2010). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diakses dari <https://repository.ut.ac.id/6532/1/TING2016ST2-11>